

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA WADUK GONDANG BERBASIS FAKTOR MINAT MASYARAKAT

Anak Agung Sagung Alit Widyastuty¹⁾, Muhammad Baharuudin Yusuf Fanani²⁾

^{1,2} Perencanaan wilayah dan kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl, Dukuh Menanggal XII no. 4 Surabaya
email: sagungalit@unipasby.ac.id

Abstrak

Potensi wisata di kabupaten Lamongan berupa potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Salah satu potensi wisata alam yang menjadi prioritas pengembangan pariwisata adalah Kawasan wisata alam Waduk Gondang. Tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung serta arahan peningkatan minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan Teknik analisis adalah analisis faktor dan Analisis Hirarki Process (AHP) dengan pengumpulan data secara observasi dan dokumentasi serta penyebaran kuisioner. Hasil dari penelitian menunjukkan atraksi di Waduk Gondang berupa wisata perahu dan wahana bermain anak, objek wisata berjarak dari pusat kota 22 km dengan melewati Jalan Kedungpring. Fasilitas di objek wisata Waduk Gondang berupa toilet umum, mushola, tempat parkir baik bagi sepeda motor dan mobil, rest area dan loket bagi pengunjung. Terdapat lima faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Gondang di Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan adalah daya tarik wisata, prasarana transportasi, aksesibilitas wisata, ketersediaan sarana penunjang pariwisata, dan ketersediaan fasilitas umum pariwisata. Arahan pengembangan kawasan wisata Waduk Gondang prioritas 1 berupa pengembangan daya tarik wisata, prioritas 2 arahan pengembangan aksesibilitas wisata, dan prioritas 3 arahan pengembangan sarana penunjang pariwisata adalah pengembangan sarana penunjang pariwisata dikarenakan masih kurangnya sarana penunjang seperti tidak adanya penginapan di sekitar kawasan wisata, tidak adanya mesin ATM tentunya itu harus segera diperhatikan khususnya bagi pengelola wisata setempat dan pemerintah.

Kata Kunci: *Ketersediaan Fasilitas, Minat Masyarakat, Wisata Waduk Gondang*

ABSTRACT

The tourism potential of Lamongan Regency according to the Lamongan Regency Regional Regulation No. 15 of 2011 concerning the Lamongan Regency's Regional Spatial Plan of 2011-2031 Article 36 in the form of natural tourism areas, cultural tourism areas, and tourist areas made by Lamongan Regency Regional Regulation No. 15 of 2011 concerning the Spatial Planning Regional Spatial of Lamongan Regency in 2011–2031 Article 36 stipulates Gondang Reservoir as a natural tourism area. The purpose of this study is to identify the existing condition of the tourist area, the factors that influence public interest in visiting and provide direction for increasing public interest in visiting the Gondang Reservoir tourist area. The research method used is a qualitative description and quantitative descriptive with the analysis technique is factor analysis and AHP with data collection by observation and documentation. The results of the study show that attractions in the Gondang Reservoir are boat tours and children's playgrounds, the tourist attraction is 22 km from the city center by passing Kedungpring Street. Facilities at the

Gondang Reservoir attraction include public toilets, prayer rooms, parking lots for motorbikes and cars, rest areas and counters for visitors. Five factors that influence public interest in visiting the Gondang Reservoir tourist area in Gondang Lor Village, Lamongan Regency are tourist attraction, transportation infrastructure, tourist accessibility, availability of tourism supporting facilities, and the availability of public tourism facilities. The directions for the development of the Gondang Reservoir tourism area are priority 1 in the form of developing tourist attractions, priority 2 are directions for developing tourist accessibility, and priority 3 are directions for developing tourism supporting facilities is the development of tourism supporting facilities because there is still a lack of supporting facilities such as the absence of lodging around the tourist area, the absence of an ATM machine, of course it must be immediately considered, especially for local tourism managers and the government.

Keywords : Availability of Facilities, Community Interest, Gondang Reservoir Tourism

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara tropis, memiliki 17.508 pulau menjadikan kekayaan alam dan budaya sebagai komponen penting dalam kegiatan pariwisata (Soehardjoepri et al., 2021). Hal ini ditunjukkan pada beberapa kabupaten dan kota di Indonesia, salah satunya adalah kabupaten Lamongan. Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan no. 15 tahun 2011 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan tahun 2011 – 2031 tercantum dalam pasal 36 kabupaten lamongan pengembangan pariwisata berupa Kawasan wisata alam, Kawasan wisata budaya dan Kawasan wisata buatan, serta menetapkan Wisata Waduk Gondang sebagai wisata alam (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2011). Di Tahun 2021, pemerintah kabupaten Lamongan melakukan revisi perda, dan mengeluarkan peraturan daerah no. 3 tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Lamongan tahun 2020 – 2039 yang menyatakan pengembangan Wisata alam, wisata budaya dan wisata batan sebagai wisata andalan dengan disertai pengembangan paket wisata (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2021). Kegiatan ini telah memberikan kontribusi berupa pendapatan daerah di sektor wisata selama 5 tahun terakhir dan meningkat sebesar 20% pertahun dengan jumlah wisatawan 5 tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 0,4%.

Waduk Gondang merupakan wisata alam yang terletak di Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan

dibangun pada Tahun 1976 dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada Tahun 1987. Waduk Gondang memiliki luas sebesar 6,60 Ha dengan kedalaman kurang lebih 29 meter.

Tingkat pertumbuhan jumlah pengunjung di kawasan wisata Waduk Gondang pada kurun waktu 5 tahun terakhir menurut data BPS Kabupaten Lamongan rata-rata 0,8% per tahun. Hasil penelitian Alifia Dewi Kurniasari & Nugroho Hari Purnomo, (2016) menunjukkan bahwa nilai kegunaan obyek Wisata Waduk Gondang sebagai tempat untuk refreshing, istirahat, rekreasi dan KSK perlindungan alam. Obyek wisata ini cukup strategis karena jarak tempuh dari jalan kabupaten mencapai 19 km atau mencapai 30 menit (Kurniasari & Purnomo, 2016).

Daya tarik wisata yang tersedia di obyek wisata menurut Kulsum, (2015) berupa wahana air yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung wisata seperti pendopo, mushola, kebun binatang mini, sarana tempat bermain anak, toilet, tempat parkir, bumi perkemahan dan gazebo (Kulsum, 2015). Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Kawasan Wisata Waduk Gondang Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan.

2. KAJIAN LITERATUR

Kegiatan pariwisata sudah pasti mengacu pada hal – hal yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan wisata (Widyastuty, 2021). Menjamurnya

industri Pariwisata di Indonesia menjadi salah satu sektor yang strategis untuk percepatan perekonomian daerah dan masuk dalam program pemerintah untuk pemerataan pembangunan daerah (Tribhuwaneswari et al., 2020).

Karakteristik geografis wilayah di Indonesia yang sangat kaya akan keindahan alamnya dan juga keanekaragaman budaya menjadikan wilayah di Indonesia mempunyai ciri khas yang berbeda – beda untuk dijadikan sebagai daya Tarik industry wisata alam dan budaya (Soehardjoepri et al., 2021).

Wisatawan dalam memilih tempat berwisata selalu memperhatikan daya Tarik yang ditawarkan dan memiliki ciri khas yang unik (Widyastuty, 2021). Infrastruktur yang terencana dan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh wisatawan juga merupakan salah satu pertimbangan yang diperhatikan oleh wisatawan dalam memilih obyek wisata (Paristha & Mirayani, 2022). Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dunia industri pariwisata (Widyastuty, 2021) : aktivitas dan obyek wisata, atraksi yang ditawarkan di obyek wisata, kesan baik yang diterima oleh wisatawan sehingga wisatawan menjadi betah dan ingin untuk melakukan wisata ulang di obyek wisata yang sama dan penyajian atraksi yang bervariasi. Selain itu menurut Talib & Sunarti, (2020) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata : Amenity (fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung), Aksesibilitas (akses jalan dan sistem transportasi untuk mencapai lokasi wisata tujuan) dan Ancillary service (lembaga atau instansi pemerintah atau swasta yang mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan. Pengembangan destinasi wisata alam menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dalam mewujudkan wisata berkelanjutan.

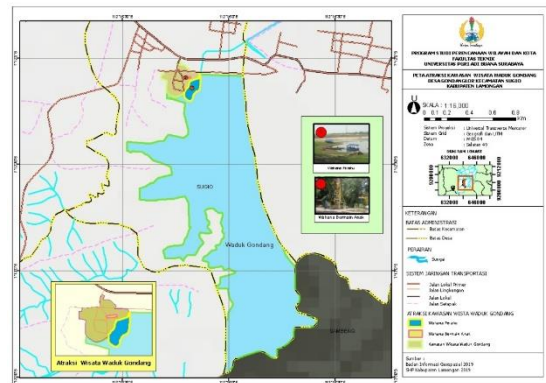
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk Berkunjung Ke Kawasan Wisata Waduk Gondang Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan” merupakan jenis penelitian

deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan analisis kondisi eksisting, analisis faktor dan analisis Analytical Hierarchy Proses (AHP).

Faktor -faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung berdasarkan kondisi eksisting kawasan wisata Waduk Gondang di Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan, menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif teknik analisis faktor dengan software SPSS 20. Arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Gondang di Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif teknik Analisis Hirarki Proses (AHP).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung di lapangan (kondisi eksisting).



Gambar 1. Peta Atraksi Wisata Waduk Gondang Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio kabupaten Lamongan tahun 2011

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi minat pengunjung untuk mengunjungi Kawasan wisata Waduk Gondang, terlebih dahulu melakukan identifikasi tentang kondisi eksisting wisata Waduk Gondang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi di lapangan dan melakukan sinkronisasi dengan hasil kuisisioner yang didapatkan dari para narasumber.

4.1 Kondisi Eksisting Wisata Waduk Gondang.

Kondisi eksisting wisata dibahas dalam aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan.

a. *Attraction (Atraksi)*

Atraksi menurut Karyono (1997) dalam Ginting (2020) terdiri dari segala sesuatu yang bisa di lihat, di beli dan dikerjakan. Atraksi unggulan di Desa Gondang Lor yaitu Waduk Gondang. Waduk Gondang menyuguhkan berbagai macam keindahan wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya terdapat wisata perahu dan wahana bermain anak yang tentunya menjadi atraksi wisata bagi wisatawan yang berkunjung di Waduk Gondang. Selain wahana perahu pengunjung bisa memanfaatkan keindahan Waduk Gondang untuk dijadikan spot foto. Jika dilihat dari variasi banyaknya atraksi yang ditawarkan, sudah cukup bagus karena adanya atraksi alam dan buatan membuat wisata Waduk Gondang lebih bervariasi lagi. Untuk souvenir/merchandise dilihat dari hasil observasi di kondisi eksisting tidak adanya barang berupa souvenir/merchandise.

b. *Accessibility (Aksesibilitas)*

Aksesibilitas berdasarkan Sunaryo (2013) dalam Widaningsih (2020) merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Objek wisata Waduk Gondang berjarak dari pusat Kota Lamongan kurang lebih 22 Km yang dihubungkan Jalan Kedungpring dengan hirarki kolektor primer lebar jalan 6 meter dan panjang jalan 13 Km dengan geometri jalan yang meliputi Rumaja 7 meter, Rumija 9 meter, dan Ruwasja 11 meter. Untuk memudahkan pengunjung menemukan lokasi wisata waduk gondang dapat dilihat juga melalui aplikasi Google Maps, penunjuk jalan juga sudah tersedia di sekitar lokasi wisata. Perkerasan jalan sudah menggunakan aspal dengan kondisi yang cukup baik.

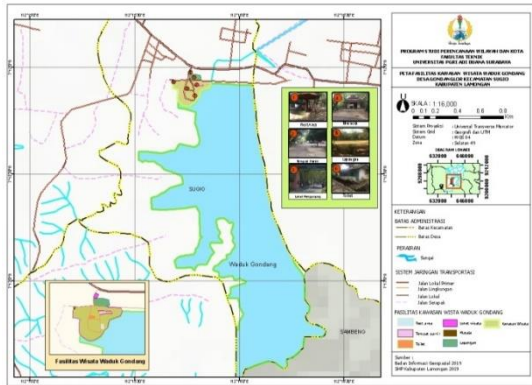
c. *Amenity (Fasilitas)*

Sugiama, (2011) menjelaskan bahwa fasilitas adalah segala macam sarana dan prasarana pendukung selama wisatawan berada di daerah tujuan wisata, meliputi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, gedung pertunjukan, tempat hiburan (entertainment), dan tempat perbelanjaan. Fasilitas bukan merupakan daya tarik bagi wisatawan, namun menjadi syarat yang menentukan durasi tinggal wisatawan dan kekurangan fasilitas akan menjadikan wisatawan menghindari destinasi tertentu. Fasilitas pendukung yang diperuntukan untuk wisata Waduk Gondang Desa Gondang lor masih kurang lengkap, seperti tidak adanya ATM, Hotel untuk pengunjung yang ingin bermalam di sekitar wisata.

Fasilitas yang berada di objek wisata Waduk Gondang sudah baik dan lengkap bagi pengunjung yang ingin berwisata ke sana, terdapat beberapa fasilitas seperti toilet umum, mushola, tempat parkir baik bagi sepeda motor dan mobil rombongan, rest area, loket bagi pengunjung, tempat sampah dan lapangan. Kondisi fisik bangunannya masih perlu diperhatikan khususnya bagi pengelola wisata contohnya seperti toilet umum dan mushola karena kurang terawat dengan baik.

d. *Ancillary (Pelayanan Tambahan)*

Pelayanan tambahan di wisata Waduk Gondang masih belum lengkap masih ada yang pelayanan bagi pengunjung yang belum tersedia seperti belum adanya jasa pemandu wisata di Waduk Gondang, untuk pusat informasi bagi pengunjung wisata juga belum tersedia. Biaya parkir kendaraan dan Biaya masuk lokasi wisata Waduk Gondang sudah tersedia, tarif untuk biaya parkir yang dikenakan untuk pengunjung sebesar Rp. 1000 dan Rp 5000 untuk biaya masuk wisata Waduk Gondang. Pengelola ruang informasi di wisata Waduk Gondang sendiri belum tersedia, jika ingin mengetahui informasi tentang Waduk Gondang langsung melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan.



Gambar 3. Peta Mapping Fasilitas Wisata Waduk Gondang Desa Gondang Lor Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan 2021

4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Ke Waduk Gondang.

Faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Gondang dapat dilihat dari jawaban responden pengunjung wisatawan dan beberapa pengujian yang akan dilakukan diantaranya pemilihan variabel, penentuan

jumlah faktor, interpretasi hasil analisis faktor dan validasi hasil analisis faktor. Jawaban responden digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variansi ini sebanyak 50 responden.

a. Pemilihan variabel

Sebelum dilakukan analisis, variabel perlu dipilih dan diseleksi. Selanjutnya dilakukan pengujian kelayakan variabel dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap variabel awal. Dalam penelitian ini untuk melakukan pengukuran terhadap nilai validitas dan reliabilitas, digunakan 50 sampel (n) awal, maka didapat derajat bebas (db) = $n-2 = 48$, dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel adalah 0,284.

b. Penentuan jumlah faktor

Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Variance Explained

Faktor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.284	20.761	20.761	2.284	20.761	20.761
2	1.771	16.099	36.859	1.771	16.099	36.859
3	1.340	12.186	49.045	1.340	12.186	49.045
4	1.265	11.498	60.543	1.265	11.498	60.543
5	1.029	9.357	69.900	1.029	9.357	69.900
6	.907	8.244	78.144			
7	.793	7.208	85.352			
8	.586	5.327	90.678			
9	.513	4.667	95.345			
10	.302	2.744	98.089			
11	.210	1.911	100.000			

Sumber: Hasil Kompilasi, 2021

Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen. Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Berdasarkan Tabel 5.9, diperoleh nilai eigen yang lebih besar dari 1 pada 5 faktor dengan

kriteria ini diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 5 faktor.

c. Interpretasi hasil analisis factor

Interpretasi hasil analisis factor ini ditujukan untuk menentukan signifikansi nilai faktor loading untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai.

Tabel 2. Hasil Pengelempokan Variabel

Faktor	Variabel
1	X1, X6, X7
2	X10, X12
3	X4, X5
4	X18, X25
5	X15

d. Validasi hasil analisis faktor

Validasi analisa faktor pada penelitian ini, dilakukan pengujian terhadap kestabilan dan konsistensi faktor yang dihasilkan. Pada pengujian kestabilan dan konsistensi faktor tersebut dengan cara memecah sampel menjadi dua bagian yaitu 1-25 dan 26-50.

Kemudian hasil dari pengujian ini diperbandingkan dengan ketentuan jika sebuah faktor stabil maka hasil yang didapat relatif tidak jauh berbeda dan menggunakan metode analisis yang sama, yaitu principal component, dilakukan analisis terhadap dua bagian sampel tersebut secara terpisah.

Tabel 3. Total Variance Explained Sampel Bagian Pertama

Faktor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.270	20.640	20.640	2.270	20.640	20.640
2	1.941	17.649	38.288	1.941	17.649	38.288
3	1.592	14.473	52.762	1.592	14.473	52.762
4	1.143	10.389	63.150	1.143	10.389	63.150
5	1.054	9.578	72.728	1.054	9.578	72.728
6	.875	7.952	80.680			
7	.663	6.029	86.709			
8	.502	4.567	91.276			
9	.448	4.070	95.346			
10	.330	2.998	98.344			
11	.182	1.656	100.000			

Sumber: Hasil Kompilasi, 2021

Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen. Tabel 4 diatas diperoleh nilai eigen yang lebih besar dari 1 pada 1 faktor sampai 5 faktor dengan hasil yang diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 5 faktor. Kriteria kedua adalah penentuan berdasarkan nilai persentase variansi total yang dapat

dijelaskan oleh banyaknya faktor yang akan dibentuk. Dengan mengekstraksi variabel-variabel awal menjadi 2 faktor telah dihasilkan variansi total kumulatif sebesar 72.728%. Dengan demikian ekstraksi 2 faktor yang diperoleh telah dapat dihentikan dan telah memenuhi kriteria kedua.

Tabel 4. Total Variance Explained Sampel Bagian Kedua

Faktor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.291	20.830	20.830	2.291	20.830	20.830
2	2.084	18.946	39.776	2.084	18.946	39.776
3	1.654	15.035	54.811	1.654	15.035	54.811
4	1.235	11.229	66.041	1.235	11.229	66.041
5	1.074	9.762	75.803	1.074	9.762	75.803
6	1.021	9.282	85.085	1.021	9.282	85.085
7	.701	6.371	91.456			
8	.499	4.534	95.990			

Faktor	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
9	.228	2.071	98.061			
10	.142	1.291	99.352			
11	.071	.648	100.000			

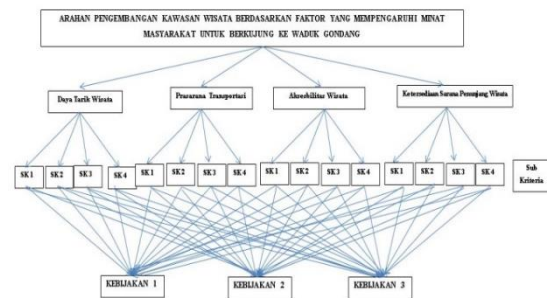
Sumber: Hasil Kompilasi, 2021

4.3 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Factor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Untuk Berkunjung Ke Kawasan Wisata Waduk Gondang.

Penentuan arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke Waduk Gondang diukur berdasarkan lima faktor diantaranya Kondisi Eksisting, Transportasi, Estetika, Aksesibilitas dan Pelayanan. Untuk mendapatkan Arahan pengembangan kawasan wisata untuk mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke wisata Waduk Gondang, maka dalam penelitian ini digunakan Analisis AHP (Analytical Hierarchy Process).

Analisis AHP merupakan salah satu teknik analisis untuk mendapatkan Arahan pengembangan sehingga pengambilan keputusan dapat ditentukan. Untuk mendapatkan Arahan pengembangan dalam hal ini peneliti memberikan kuesioner kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pengelola wisata Waduk Gondang guna untuk mendapatkan alternatif kebijakan yang sesuai. Langkah pertama adalah mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan dari hasil analisis faktor.

Arahan pengembangan yang dimaksud lebih kepada bagaimana arahan untuk mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke kawasan wisata Waduk Gondang. Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan proses analisis AHP dengan menggunakan program expert choice 11, Jumlah responden dalam AHP yaitu sebanyak 4 responden yang terdiri dari 2 responden dDnas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lamongan, 1 Pengelola Wisata Waduk Gondang, 1 Akademisi.



Gambar 4. Struktur Hirarki Penentuan Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Gondang

Hasil analisis AHP ini merupakan hasil kompilasi dari seluruh responden yang digunakan baik dari stakeholder maupun dari masyarakat dan tokoh masyarakat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Kompilasi Perhitungan

	CR Goal	CR1 Daya Tarik Wisata	CR2 Prasarana Transportasi	CR3 Aksesibilitas Wisata	CR4 Ketersediaan sarana penunjang pariwisata	Jumlah	Prioritas
Kebijakan 1	49,6%	49,4%	49,4%	49,7%	49,6%	247,7	1
Kebijakan 2	29,8%	30,7%	30,6%	28,5%	29,5%	149,1	2
Kebijakan 3	20,7%	19,9%	20,0%	21,8%	20,9%	103,3	3

Sumber: Hasil Kompilasi, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa urutan prioritas strategi terkait dengan

Arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat

masyarakat untuk berkunjung ke waduk gondang sebagai berikut:

Strategi 1 : Menjadi urutan prioritas pertama dengan nilai bobot sebesar 247,7 (49,6%) adalah pengembangan daya tarik wisata di kawasan Waduk Gondang dikarenakan masih minimnya atraksi yang disuguhkan di dalam kawasan wisata Waduk Gondang.

Strategi 2 : Menjadi urutan prioritas kedua dengan nilai bobot sebesar 149,1 (29,8,%) adalah pengembangan aksesibilitas wisata yang dikarenakan kondisi jalan di

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan:

- a) Kondisi eksisting wisata Waduk Gondang dilihat dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan sudah baik. Atraksi unggulan wisata Waduk Gondang, berupa wisata perahu dan wahana bermain anak. Aksesibilitas yang berada wisata Waduk Gondang berjarak dari pusat Kota Lamongan menuju wisata Waduk Gondang kurang lebih 22 Km yang melewati jalan lokal primer dengan lebar jalan 6 meter dengan geometri jalan yang meliputi Rumaja 7 meter, Rumija 9 meter, dan Ruwasja 11 meter, Fasilitas yang berada di objek wisata Waduk Gondang, berupa fasilitas seperti toilet umum, mushola,, tempat parkir baik bagi sepeda motor dan mobil rombongan, rest area dan loket bagi pengunjung. Pelayanan tambahan di wisata Waduk Gondang belum lengkap pelayanan bagi pengunjung belum tersedia seperti belum adanya jasa pemandu wisata di Waduk Gondang, untuk pusat informasi belum tersedia. Biaya parkir kendaraan dan Biaya masuk lokasi wisata Waduk Gondang sebesar Rp. 1000 dan Rp 5000 untuk biaya masuk wisata Waduk Gondang.
- b) Bahwa dalam penelitian ini ditemukan 5 faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung berdasarkan kondisi eksisting kawasan wisata Waduk Gondang di Desa Gondang Lor Kabupaten Lamongan adalah faktor daya tarik wisata dengan nilai faktor sebesar 20.761, faktor

dalam kawasan wisata masih perlu di lakukan perbaikan lagi, masih banyak jalan yang tidak layak dilalui bagi pengunjung yang akan berwisata.

Strategi 3 : Menjadi urutan prioritas ketiga dengan nilai bobot sebesar 103,3 (20,7%) adalah pengembangan sarana penunjang pariwisata dikarenakan masih kurangnya sarana penunjang seperti tidak adanya penginapan di sekitar kawasan wisata, tidak adanya mesin ATM tentunya itu harus segera diperhatikan khususnya bagi pengelola wisata setempat dan pemerintah

prasarana transportasi dengan nilai faktor sebesar 16.099, faktor aksesibilitas wisata dengan nilai faktor sebesar 12.186, faktor ketersediaan sarana penunjang pariwisata dengan nilai faktor sebesar 11.498 dan faktor ketersediaan fasilitas umum pariwisata dengan nilai faktor sebesar 9.357.

- c) Arahkan pengembangan kawasan wisata waduk gondang berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke Waduk Gondang yang diambil dari AHP diambil kesimpulan bahwa prioritas 1 dengan nilai bobot sebesar 247,7 tentang arahan pengembangan daya tarik wisata, prioritas 2 dengan nilai bobot sebesar 149,1 yaitu arahan pengembangan aksesibilitas wisata, dan prioritas 3 dengan nilai bobot sebesar 103,3 yaitu arahan pengembangan sarana penunjang pariwisata. Ketiga prioritas dapat dihasilkan menjadi kebijakan penting yang harus diperhatikan dalam arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung ke Waduk Gondang.

6. REFERENSI

- Ginting, A. H., Wardana, D., & Zainal. (2020). The Strategy of the Local Government in Developing the Natural Tourism Object of Teluk Jering in Kapar District Riau Province. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2). <https://ejournal-new.ipdn.ac.id/JIWBP/article/view/874>
- Kulsum, U. (2015). Perkembangan Waduk

- Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004. *Avatara E-Journal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 1–14. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/29/article/view/11407>
- Kurniasari, A. D., & Purnomo, N. H. (2016). Kajian Geografis Obyek Wisata Waduk Gondang Di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Universitas Negeri Surabaya*. <https://core.ac.uk/download/pdf/230707002.pdf>
- Paristha, N. P. T., & Mirayani, N. K. S. (2022). Identification of Tourism Components of Tourism Villages in Supporting Tourism Development in the New Normal Era: Kerta Village Gianyar Bali. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(22). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/juwita/article/view/5502>
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2011). *Perda No. 15 Tahun 2011 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2011 - 2031*. Pemerintah Kabupaten Lamongan.
- Pemerintah Kabupaten Lamongan. (2021). *Perda no. 3 tahun 2021 Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan Tahun 2020 - 2039*. Pemerintah Kabupaten Lamongan. <https://tataruang.atrbpn.go.id/protaru/upload/RtrwT52/PERDA RTRW NOMOR 3 TAHUN 2021.pdf>
- Soehardjoepri, Balafif, M., Widyastuty, A. A. S. A., & Widiana, M. E. (2021). Natural Tourism Empowerment Construction through Brand Strategy based Online Marketplace to Accelerate the Development and Enhancement of Industrial Competitiveness 4.0 in Undeveloped Areas of the Coast of East Java. *Journal of Environmental Management and Tourism*, XI(48).
- Sugiama, A. G. (2011). Analisis Diskriminan Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Komponen Kepariwisata Di Kawasan Wisata Agro. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Talib, D., & Sunarti, S. (2020). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai (Sebuah Analisis Teoritis). *Tulip (Tulisan Ilmiah Pariwisata)*, 3(2). <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/article/view/1014>
- Tribhuwaneswari, A. B., Widyastuty, A. A. S. A., & Benihingan, G. S. (2020). Tingkat Kualitas Hidup dan Partisipasi Masyarakat Lokal Desa Wisata Gosari. In P. Rizkiya (Ed.), *Penataan Ruang Inklusif di Tengah Pandemi Covid - 19* (pp. 276–283). Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala.
- Widaningsih, T. T., Nugraheni, Y., Prananingrum, E. N., & Rahayunianto, A. (2020). Pengaruh Terpaan Media dan Daya Tarik Destinasi Wisata Terhadap Minat Berwisata. *Jurnal Komunikatif*, 9(2).
- Widyastuty, A. A. S. A. (2021). *Pariwisata Alam dan Budaya* (M. E. Widiana (ed.); pertama). CV. Revka Prima Media.